

STRATEGI BERTAHAN KELOMPOK PERAJIN ROTAN PADA MASA COVID-19 (Studi Di Kampung Pepas Eheng Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai barat)

Yang Rinelsi, Sukapti²

Abstrak

Strategi Bertahan Kelompok Perajin Rotan Pada Masa Covid-19 Di Kampung Pepas Eheng Kabupaten Kutai Barat. Pada masa covid-19 banyak perubahan sehingga berdampak pada kehidupan manusia tidak terkecuali kelompok perajin rotan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi strategi bertahan kelompok perajin rotan di tengah Covid-19 pada kawasan Kampung Pepas Eheng Kecamatan Barong Tongkok. strategi bertahan yang digunakan perajin rotan adalah strategi aktif, strategi pasif, dan startegi jaringan. Hasil penelitian ini menyatakan adanya strategi bertahan yang dilakukan para perajin rotan yaitu : (1) Strategi aktif dengan cara memiliki pekerjaan smapingan, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, jam kerja lebih lama, memanfaatkan segala sumber daya alam, dan memanfaatkan sosial meida untuk berjualan. (2) Startegi Pasif dengan cara kelompok menghemat pengeluaran uang, membeli bahan baku sesuai kebutuhan anggota, iuran untuk keperluan anggota, dan menabung untuk keperluan anggota. (3) Startegi Jaringan yaitu menjalin relasi yang baik terhadap sesama, meminta bantuan ke Bank, dan meminta bantuan ke Dinas Pendidikan dan kebudayaan.

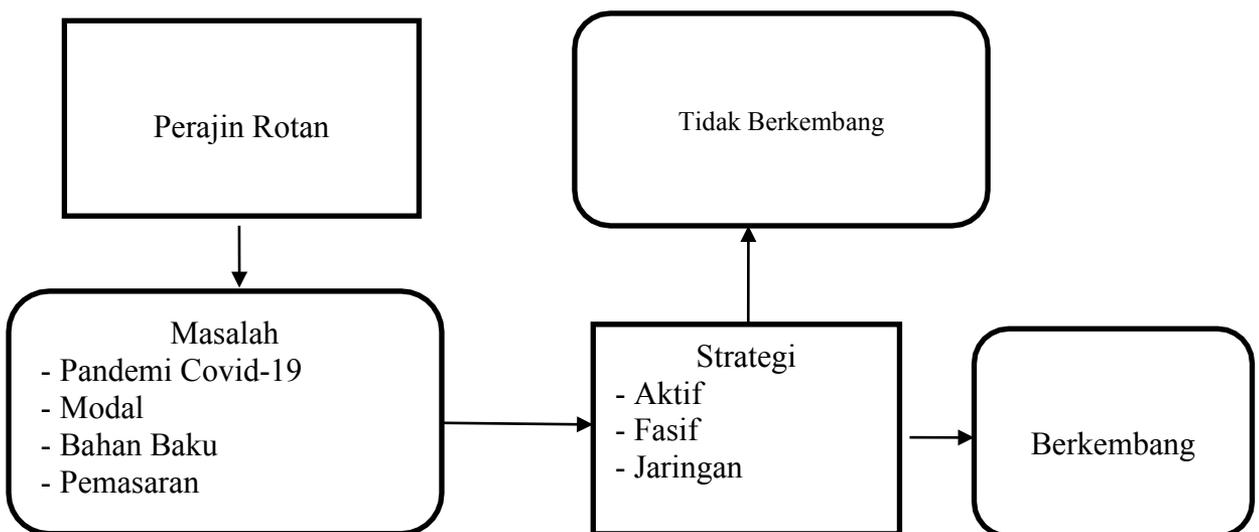
Kata Kunci: Perajin Rotan, Covid-19, Startegi Bertahan

Pendahuluan

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah salah satu yang berperan penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Di Indonesia sendiri UKM mempunyai kontribusi yang cukup besar pada perekonomian yaitu memberi pekerjaan dan mengurangi pengangguran. UKM ini juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja pada pendistribusian hasil-hasil pembangunan (Yesi Gusmania 2019) . Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM di Kutai Barat telah menguatkan ekonomi tahun 2015 membentuk Unit Pengelolaan Teknis (UPT) Unit Pengelolaan Dana Bergulir (UPDB) mendapatkan Penyertaan Modal dari Pemerintah Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2016, salah

satunya menjadi sektor Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penyertaan Modal diberikan kepada 34 pelaku UKM (Usaha Kecil, Menengah) 400 pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) yang ada di Kutai Barat dari 16 Kecamatan semuanya telah meminjam dana. Di samping itu salah satu UKM yang ada di Kabupaten Kutai Barat adalah Perajin Rotan merupakan salah satu terwujudnya perpaduan dengan keterampilan berguna untuk menciptakan karya dan nilai keindahan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah budaya. Setelah tahun ke tahun pertumbuhan Kelompok Perajin Rotan telah tumbuh dan berkembang sebagai warisan turun temurun. Berdasarkan peran dan pentingnya industri kerajinan sebagai alat distribusi pendapatan, menciptakan UKM baru dan berusaha untuk melindungi produk budaya nasional. Dari sinilah di bentuknya Dewan Kerajinan Nasional berdasarkan Surat Keputusan Bersama 2 Menteri, yaitu Menteri Perindustrian dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor: 85/M/SK/3/1980 dan Nomor: 072b/P/1980, tanggal 3 Maret 1980 di Jakarta. Untuk mendukung kelancaran kegiatannya di tingkat daerah dengan dipayungi Surat Menteri Dalam Negeri Nomor: 537/5038/Sospol, tanggal 15 Desember 1981, dibentuk lah organisasi DEKRANAS tingkat daerah (DEKRANASADA). Selain itu juga masih terdapatnya kekurangan dalam penjualan Kerajinan Rotan ini karena Kelompok Perajin masih belum menunjukkan kemajuan yang pesat pada penjualan dari tahun 2019-2021 ditambah lagi masa Covid-19 ini membawa banyak perubahan sosial seperti pembatasan sosial berskala besar, keluar rumah harus menggunakan masker, pendidikan, dan dampak terhadap UKM sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian Indonesia salah satunya kelompok perajin rotan. Semakin membuat Kelompok Perajin Rotan mengalami kendala seperti modal, pemasaran, bahan baku, dan produksi.

Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada data kualitatif yang dikumpulkan untuk menggambarkan situasi, perilaku atau makna dari situasi dan perilaku yang ada. Data tersebut dijabarkan dalam bentuk laporan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah dengan melakukan wawancara observasi langsung dengan orang yang dipilih untuk memahami perubahan lingkungan dan sosial di kelompok kerajinan rotan, serta mereka terlibat dalam kegiatan sebagai perajin rotan, dan mengumpulkan dokumen yang terkait dengan penelitian

Untuk memperoleh jenis data yang dibutuhkan peneliti, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Jenis analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles and Huberman (dalam Idrus 2007:150-151) dengan langkah-langkah sebagai berikut reduksi data, Display data, dan Kesimpulan atau verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Startegi Bertahan kelompok Perajin Rotan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Pepas Eheng Kecamatan Barong Tongkok Kaupaten Kutai Barat.

fokus pada penelitian ini penulis ingin melihat usaha kelompok perajin rotan dalam mempertahankan usahanya melalui strategi bertahan oleh Edi Suharto (Damsar, 2003).

Karakteristik Informan

Semua informan yang berhasil didapatkan adalah perajin rotan di wilayah kampung pepas eheng kecamatan barong tongkok kabupaten kutai barat. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 18 orang semuanya merupakan perajin rotan. Dalam penelitian ini nama informan menggunakan nama asli dan rata-rata berusia 40 sampai 60 tahun baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu informan dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, para informan pada penelitian ini memiliki perbedaan dalam berapa lama mereka sudah tekun pada usaha perajin rotan ini.

Data Informan Yang Diwawancarai Peneliti
Tabel 3.3

No	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan
1	A. Dewi	46 tahun	SMA	Perajin Rotan/IRT
2	Lorentina	47 tahun	S1	Guru SD
3	R. Supian	50 tahun	SMA	Perajin
4	Magdalena	40 tahun	SMA	Tukang Kebun Di SMP
5	M. Belonot	63 tahun	SMA	Perajin Rotan
6	Pagi	58 tahun	SMK	Perajin Rotan
7	Eli	42 tahun	SMA	Perajin Rotan
8	Ana	50 tahun	SMA	Perajin Rotan
9	Helena	41 tahun	SMK	Perajin Rotan
10	Residah	37 tahun	SMK	Perajin Rotan
11	Leni	40 tahun	SMK	Perajin Rotan
12	G. Tuti	46 tahun	SMA	Perajin Rotan
13	Very	46 tahun	SMA	Perajin Rotan
14	Bodom	56 tahun	SMK	Perajin Rotan
15	Maguy	61 tahun	SMA	Perajin Rotan
16	Kamarudin	38 tahun	SMA	Perajin Rotan
17	Dukok	48 tahun	SMK	Perajin Rotan
18	Nuei	49 tahun	SMK	Perajin Rotan

Kendala Yang Dialami Kelompok Perajin Rotan

Tabel tentang kendala yang dialami masing-masing kelompok perajin rotan

No	Nama Kelompok	Modal	Pemasaran	Bahan Baku	Produksi
1	Bina Usaha Rotan	-kurang untuk membeli bahan baku. Seperti Reseleting dan kain.	- hanya di rumah, tidak ada tempat penjualan lain.	- cukup dan mudah dicari.	-Lancar dengan anggota yang cukup.
2	Berusaha	-kurang untuk membeli bahan baku. Seperti Reseleting dan kain.	-hanya di rumah, tidak ada tempat penjualan lain.	-cukup dan mudah dicari.	-Lancar dengan anggota yang cukup.
3	Karya Mandiri	-cukup bisa membeli semua kebutuhan bahan baku.	- tidak ada tempat penjualan selain di ruko (sentrum).	- cukup dan mudah dicari.	-Lancar dengan anggota yang cukup.
4	Mekar Baru	-cukup bisa membeli semua kebutuhan bahan baku.	-tidak ada tempat penjualan selain di ruko (sentrum).	-cukup dan mudah dicari.	-Lancar dengan anggota yang cukup.

Jadi tabel kendala di atas menjelaskan bahwa kelompok bina usaha rotan dan kelompok berusaha mengalami kendala pada modal dan pemasaran namun tidak mengalami kendala pada bahan baku dan produksi. Sedangkan kelompok karya mandiri dan mekar baru tidak mengalami kendala pada modal, bahan baku dan produksi tetapi mengalami kendala pada pemasaran.

Dalam hal ini para perajin Rotan menggunakan strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan untuk mempertahankan usaha kelompok perajin rotan. Maka dengan hal tersebut kita dapat melihat tindakan yang dilakukan oleh para perajin Rotan dalam mempertahankan usahanya dimasa pandemi Covid-19.

Strategi Bertahan Yang Digunakan Kelompok Perajin Rotan Pada Masa Covid-19

- a) Strategi Aktif adalah strategi yang dilakukan oleh perajin rotan untuk mengoptimalkan segala potensi untuk melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber daya atau tanaman liar dan lingkungan sekitar dan sebagainya.

Tabel 4.9

Tabel tentang strategi aktif, bentuk, dan kendala

Strategi	Bentuk	Kendala
Aktif	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai pekerjaan sampingan. - Memanfaatkan waktu sebaik mungkin. - Jam kerja lebih lama. - Memanfaatkan segala sumber daya alam. - Memanfaatkan sosial media untuk berjualan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Modal

1. Kelompok Bina Usaha Rotan yaitu melakukan aktivitas sendiri seperti membuat kerajinan tanpa menunggu anggota lain, memperpanjang jam kerja dengan cara membuka ruko/setrum dari pagi sampai sore berusaha dengan kemampuan setiap anggota terus membuat kerajinan dengan bakat dan kerativitas yang dimiliki, bekerja pada waktu luang saja, dan mencari bahan baku di hutan.
2. Kelompok Berusaha yaitu membuat aktivitas sendiri dengan mencari bahan baku sendiri, jam kerja biasanya 2 jam menjadi 3 jam memanfaatkan waktu sebaik mungkin, membawa anggota tetap membuat kerajinan rotan dengan motif-motif yang berbeda-beda, memanfaatkan waktu luang untuk kerajinan dan membuat kerajina di rumah masing-masing agar lebih fokus.
3. Kelompok Karya Mandiri yaitu anggota terus berusaha membuat model-model kerajinan yang baru agar tidak bosan dilihat. Memperpanjang jam kerja dari biasanya hanya 2 jam menjadi 4 jam dari siang dilanjutkan malam hari, dan memanfaatkan tanaman di sekitar rumah dan menjual produk kerajinan melalui sosial media seperti Facebook dan WhatSApp.
4. Kelompok Mekar Baru yaitu anggota berusaha membuat kerajinan tas hp untuk mengikuti tren sekarang dengan berbagai motif, jam kerja 3 jam menjadi 5 jam untuk produksi kerajinan supaya lebih banyak, dan memanfaatkan tanaman yang ada di sekitar seperti membuat warna pada rotan menggunakan daun berwarna hijau, menjual kerajinan melalui sosial media.

Kelompok karya mandiri dan mekar baru mencari kerja sampingan dengan memanfaatkan tanaman rotan untuk diolah, memperpanjang jam kerja, mengoptimalkan potensi keluarga, dan melakukan promosi di sosial media. Oleh

karena itu strategi aktif sangat berperan dalam kelompok berusaha untuk bisa lebih maju ke depannya dan mempertahankan usaha perajin rotan.

- b) Strategi Pasif adalah strategi yang digunakan perajin rotan untuk mengurangi pengeluaran guna memenuhi kebutuhan, misalnya pengeluaran sandang, pangan dan papan.

Tabel 4.10

Tabel tentang strategi pasif, bentuk, dan kendala

Strategi	Bentuk	Kendala
Pasif	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok menghemat pengeluaran uang. - Membeli bahan baku sesuai kebutuhan anggota kelompok. - Iuran untuk keperluan anggota. - Menabung untuk keperluan anggota. 	<ul style="list-style-type: none"> - Modal - Pemasaran

1. Kelompok Bina Usaha Rotan yaitu menghemat pengeluaran dengan cara tidak membeli bahan baku, seperti rotan jadi dicari sendiri untuk membuat kerajinan rotan dan membuat alternatif baru untuk hidup hemat seperti memasak menggunakan kayu, memanfaatkan tenam sekitar lingkungan rumah untuk bahan pewarna rotan.
2. Kelompok Berusaha yaitu menghemat pengeluaran dengan cara tidak membeli bahan baku, seperti rotan dicari sendiri untuk digunakan membuat kerajinan rotan. Cara ini menghemat pengeluaran seperti membeli gas diganti dengan memasak menggunakan kayu yang sudah kering bisa didapatkan dengan mudah di hutan dan menciptakan alternatif baru untuk hidup hemat dengan cara memasak menggunakan kayu, rotan warna hijau dan merah akan direbus bersamaan dengan daun yang bernama Skopakng Piaak, Sengon, dan engkodoi. Dengan cara menggunakan daun perwarna alami menghemat pengeluaran, jadi tidak perlu membeli pewarna instan.
3. Kelompok Karya Mandiri yaitu kadang mencari sendiri rotan terkadang beli dari penjual rotan, apabila rotan yang digunakan kurang maka akan dengan mudah kelompok Karya Mandiri membeli dari penjual rotan yang ada di kampung Pepas Eheng.
4. Kelompok Mekar Baru yaitu membeli dari penjualan rotan untuk membuat kerajinan, dikarenakan mempunyai cukup modal sehingga lebih baik beli karena 1 rotan harganya tergolong murah Rp. 1.000,00 seribu, jadi pesan kepada masyarakat yang mencari rotan sehingga tidak susah payah masuk hutan untuk mencari rotan.

Anggota kelompok bina usaha rotan dan berusaha menghemat pengeluaran untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari agar tetap cukup. Dan setiap hari bina usaha rotan dan berusaha membuat kerajinan untuk dijual agar tetap ada pemasukan berguna membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarga.

- c) Strategi Jaringan adalah strategi yang digunakan kelompok perajin rotan mencakup dalam menjalin relasi, baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan misalnya meminjam uang ke bank, rentenir dan sebagainya.

Tabel 4.11

Tabel tentang strategi jaringan, bentuk, dan kendala

Strategi	Bentuk	Kendala
Jaringan	-Menjalin relasi yang baik terhadap sesama. -Meminta bantuan ke Bank. -Meminta bantuan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.	- Modal - Pemasaran

- a) Kelompok Bina Usaha Rotan yaitu memiliki hubungan baik dengan kerabat ataupun keluarga untuk meminta bantuan apabila mengalami kesusahan, bisa meminta bantuan kepada pihak informal seperti Bank, Pemerintah, pengadaian, koperasi dan lembaga lainnya.
- b) Kelompok Berusaha yaitu memiliki hubungan baik dengan teman dekat ataupun keluarga untuk meminta bantuan apabila mengalami kesusahan, bisa meminta bantuan kepada pihak informal seperti Bank, Pemerintah, pengadaian, koperasi dan lembaga lainnya.
- c) Kelompok Karya Mandiri yaitu berusaha agar kebutuhan tetap terpenuhi dengan penjualan produk kerajinan, modal yang cukup, dan kadang meminta bantuan ke lembaga informal maupun kerabat dekat.
- d) Kelompok Mekar Baru yaitu dengan modal yang cukup dari hasil penjualan kerajinan rotan, jarang meminta bantuan kepada kerabat maupun lembaga informal.

Dari setiap persoalan yang dialami kelompok maka strategi jaringan ini digunakan oleh Kelompok Bina Usaha Rotan dan Berusaha dengan membangun jaringan komunikasi yang baik dengan masyarakat di sekitar lingkungan akan membantu pada saat kita terdesak sehingga pentingnya membangun jaringan dan komunikasi yang baik akan berdampak baik juga pada diri kita. Oleh karena itu dari 4 kelompok ini telah menggunakan strategi yang berbeda kelompok karya

mandiri dan mekar baru yang menggunakan strategi sama yaitu menggunakan strategi aktif, mengapa sama karena permasalahan yang dihadapi sama yaitu kendala pada pemasaran. Sedangkan kelompok Bina Usaha Rotan dan Berusaha menggunakan strategi yang sama juga yaitu strategi pasif dan strategi jaringan sesuai dengan kendala yang dialami untuk mempertahankan usaha kelompok perajin rotan yang mereka bangun selama ini.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Pandemi Covid-19 yang masuk ke daerah Kabupaten Kutai Barat yang mengakibatkan dampak langsung terhadap usaha perajin rotan diantaranya yaitu : naik turun pendapatan, kurang pembeli, dilarang berjualan hingga pembatasan waktu tertentu. Oleh sebab itu kebutuhan para perajin rotan tetap namun pendapatan naik turun dari 2019 sampai 2021

a. Perajin rotan melakukan berbagai strategi bertahan dalam perekonomian yang dilakukan perajin rotan di kampung Pepas Eheng Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat diantaranya yaitu :

- 1) Bertahan dalam perekonomian menggunakan strategi aktif dengan cara mempunyai pekerjaan sampingan, memanfaatkan waktu luang dengan baik, jam kerja lebih lama. Melakukan promosi di sosial media seperti Facebook dan WhatsApp, ikut serta membantu di rumah masing-masing anggota kelompok perajin rotan, dan mencari pekerjaan tambahan seperti nyadap karet.
- 2) Bertahan dalam perekonomian melalui strategi pasif dengan menggunakan berbagai upaya yaitu selektif dalam pengeluaran uang, mengurangi pengeluaran kebutuhan anggota kelompok, membeli keperluan bahan baku seperti reselting dan kain saja, saling membantu sesama anggota, dan menabung untuk keperluan bersama anggota kelompok.
- 3) Bertahan dalam perekonomian melalui strategi jaringan dengan memanfaatkan jaringan sosial untuk meminta pertolongan pada masa kesusahan. Meminta bantuan yang dilakukan para perajin rotan dengan keluarga, tetangga, teman kerja, pemerintah dinas pendidikan dan kebudayaan, serta pinjaman ke bank biasanya dengan jaminan surat rumah/motor/mobil. Namun dalam hal ini biasanya dilakukan oleh para perajin rotan yang kekurangan modal dan tidak memiliki tabungan. Selain itu biasanya perajin rotan memanfaatkan bantuan dari pemerintah seperti BLT dan Sembako.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran kepada kelompok perajin rotan di Kampung Pepas Eheng Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat yaitu :

1. Terus memanfaatkan sumber daya alam yang ada serta mengembangkan penanaman rotan agar tidak punah, tekun membuat kerajinan dan mengajak generasi anak muda untuk ikut berpartisipasi membuat anyaman dari rotan sehingga semakin maju, berkembang dan dikenal turun-temurun.
2. Menciptakan motif-motif baru dan warna baru agar lebih menarik perhatian para pembeli dari lingkungan maupun dari luar lingkungan menjadikan karya anyaman rotan ini terkenal masa ke masa menjadikan masyarakat Kampung Pepas Eheng sebagai perajin rotan yang terkenal dengan kualitas dan motif yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Dinar, & Hasan. (2018). Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi. In *CV. Nur Lina* (Issue 1980).
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2007). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Studi Terkait Penelitian yang dilakukan oleh Siswanti , (2007) bertujuan.* 9–30.
- Kalima, T. (2017). Karakterisasi Jenis Andalan Setempat Rotan di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. *Buletin Plasma Nutfah*, 23(2), 119–126.
- Lathifah, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal: Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 10.
- Nikmatin, S., Maddu, A., Purwanto, S., Mandang, T., & Purwanto, A. (2011). Selulosa Sebagai Pengganti Serat Sint ... *J. Biofis*, 7(41–49).
- Puspakusuma, A. G. T. (2018). *Strategi Bertahan Hidup Pengrajin Patung Batu (Studi Kualitatif Deskriptif pada Buruh Pengrajin Patung Batu di Dusun Jatisumber, Desa Watesumpak, Mojokerto.*
- Roy, B., Fahrizal., & Diba, F. (2017). Studi Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Di Desa Sekilap Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(3), 583–591.
- Setiawan, B. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu di Wilayah Kampung Pajeleran Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 1(2), 135. <https://doi.org/10.29244/jmo.v1i2.14158>
- Siska, L., Zainal, S., & Sirait, S. M. (2015). Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(4), 496–506.
- Suppressant dan Rosad (2015. (2020). 濟無No Title No Title No Title.

- Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Winata, R. (2017). *Strategi promosi dan distribusi industri kerajinan sentra rota kelurahan 3 ilir di kota palembang ditinjau dari perspektif ekonomi islam.*
- Agustinah, R. Y., Purba, R., & Murlianti, S. (2022). STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEMILIK RUMAH MAKAN DI TENGAH PANDEMIK COVID-19 DI KAWASAN JALAN PRAMUKA KELURAHAN GUNUNG KELUA KOTA SAMARINDA. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2022(1), 66–76.
- Anwar, S., & Fitriyarini, I. (2020). Capacity Building Strategy in Samarinda Road Clinic: *Progress In Social Development*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.18>
- Capriati, R., & Purwaningsih, P. (2020). Strategy and Struggle Of Street Vendors In Pasar Pagi Distric Of Samarinda: *Progress In Social Development*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.13>
- Firzan, M., & Erawan, E. (2020). Patron-Client Relationship in Fisherman Community in Tanjung Limau Village, Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.20>
- Hardiyanti, O., & Nurmanina, A. (2020). Analysis of The Utilization of the Social Center for Orangutan Protection (COP) In Kalimantan in Orangutan Saving Efforts: *Progress In Social Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.14>
- Islamiyah, P. R., & Muhtadi, M. (2022). Women Empowerment in Improving Family Welfare Through Red Ginger Cultivation: *Progress In Social Development*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.39>
- Jafar, J., & Qamara Hakim, A. (2020). Solidarity of Madura Immigrants in Overseas Desa Jemparing Kecamatan Longikis Paser District: *Progress In Social Development*, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.19>
- Laksono, A. D., Fatmawati, M., Ardiansyah, A. N., & Harahap, R. N. (2022). Establishment of A Care Group in The Satya Gawa Program To Enhance The Quality of Life of People With Mental Disorders: *Progress In Social Development*, 3(2), 75–86. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.41>
- Maurani, S. A. S., Sukapti, S., & Nasir, B. (2021). The Role of The Ethnic Borneo Studio as An Empowered Community in The Development of Traditional Arts in The City of Samarinda: *Progress In Social Development*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.31>
- Nikita, T., & Hijjang, P. (2022). Ethnographic Study of Changes In Tradition of The Petalangan Tribe In Tambak Village: *Progress In Social Development*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.37>
- Priambodo, N., Murlianti, S., & Nanang, M. (2020). Changes in Production Modes and Intellectual Relations in Managing the Behavior of Oil and Gas

- Labors in Muara Badak District: *Progress In Social Development*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.17>
- Sahyana, A. F., Nursyifa, D., Khaerunnisa, F. I., Triana, L., Lestari, T., & Laksono, B. A. (2022). Marginalization of Women’s Leadership in Politics and Government: *Progress In Social Development*, 3(2), 63–74. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.46>
- Sosial, J., Kube, K., Sari, M., Guntung, K., Bontang, K., Damayanti, P., & Nanang, M. (2020). Social Network Group Kube Mekar Sari Kelurahan Guntung, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.22>
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Empowerment of Housewives in Processing Bawis Fish Chips in The Home Industry Abadi Rasa: *Progress In Social Development*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.42>
- Verayita, A. A., Amin, M. D., & Abdullah, Z. (2020). Strategi Dinas Kesehatan Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Kutai Barat. *Pemerintahan Integratif*, 8(2), 868–880. [http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2021/01/pin_agnesia_strategi_01-28-21-11-04-02\).pdf](http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2021/01/pin_agnesia_strategi_01-28-21-11-04-02).pdf)